
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: MENGUBAH PARADIGMA TERHADAP MASALAH SEKS BEBAS

Nur Irmayanti¹, Suharni², Alven Safik Ritonga¹, Mohammad Wasil³

¹Universitas Wijaya Putra

²Universitas PGRI Madiun

³Universitas Negeri Surabaya

Email: nurirmayanti@uwp.ac.id. harnibk@unipma.ac.id. alvensafik@uwp.ac.id. mohammadwasil@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan adanya pengabdian ini untuk memberdayakan masyarakat dalam mengubah paradigma terhadap masalah seks bebas. Seperti yang kita ketahui masalah seks bebas menjadi permasalahan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti remaja, orang tua dan masyarakat sekitar. Dalam pengabdian ini, dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi kelompok, dan penyediaan sumber informasi yang akurat dan terpercaya mengenai seksualitas sehat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, masyarakat diberdayakan untuk memahami konsep seks bebas, risiko yang terkait, dan implikasinya terhadap kesehatan fisik dan mental individu serta masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan ini dilakukan di desa Nambak Kabupaten Ponorogo. Sedangkan hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan paradigma masyarakat terhadap masalah seks bebas, kesadaran masyarakat terhadap risiko dan dampak negatif dari seks bebas meningkat, serta munculnya upaya nyata untuk mengadopsi sikap bertanggung jawab dan menjaga kesehatan seksual. Selain itu, terbentuknya jaringan komunitas yang peduli terhadap masalah seks bebas juga menjadi salah satu hasil yang positif dari pengabdian ini dan memberikan kontribusi penting dalam upaya mengubah paradigma masyarakat terhadap masalah seks bebas. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih luas dalam penanganan masalah seks bebas di berbagai wilayah.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, paradigma, Seks Bebas

PENDAHULUAN

Masalah seks bebas merupakan isu yang telah lama menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah di berbagai negara. Seks bebas tidak hanya memiliki dampak negatif bagi individu yang terlibat, tetapi juga dapat berkontribusi pada

berbagai masalah sosial, seperti penyebaran penyakit menular seksual (PMS), kehamilan remaja yang tidak diinginkan, peningkatan angka aborsi, serta masalah sosial dan moral lainnya (Irmayanti and Zuroida, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam mengatasi masalah ini melalui

pendekatan pemberdayaan masyarakat dan perubahan paradigma.

Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan sosial dan perkembangan teknologi telah berdampak signifikan terhadap pandangan masyarakat terhadap seksualitas. Informasi mengenai seksualitas mudah diakses melalui internet dan media sosial, namun seringkali kurang disertai dengan edukasi yang tepat (Rima et al, 2020). Pendidikan formal juga sering kali minim dalam membahas topik ini secara komprehensif. Hal ini menciptakan celah di mana pemahaman yang benar tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi seringkali tidak terbentuk, dan masyarakat rentan terhadap perilaku seks bebas yang berisiko (Chandra-Mouli *et al.*, 2015).

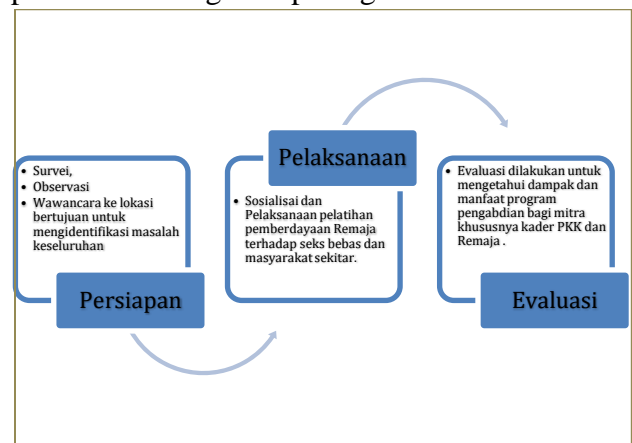
Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam mengubah paradigma terhadap masalah seks bebas. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang benar dan mendalam kepada masyarakat mengenai seksualitas yang sehat, perlindungan diri, serta konsekuensi dari perilaku seks bebas. Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, seperti komunikasi yang baik, pengambilan keputusan yang bijak, dan pembentukan nilai-nilai positif terkait hubungan interpersonal dan seksual (Suharni, 2016).

Pengabdian ini akan fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengubah paradigma terhadap masalah seks bebas. Dalam konteks ini, penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam mengenai program-program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di berbagai wilayah, serta evaluasi terhadap keberhasilan dan hambatan yang dihadapi oleh program-program tersebut. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengubah pandangan dan perilaku terkait seksualitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program pencegahan seks bebas yang lebih efektif,

serta dapat memberikan panduan kepada masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi masalah seks bebas secara komprehensif melalui upaya pemberdayaan.

METODE

Metode pengabdian dalam kegiatan ini adalah pengembangan program: Merancang program pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat. Program ini harus mencakup materi pendidikan seksual yang komprehensif, dan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Dalam hal ini dirancang dalam alur pelaksanaan kegiatan pada gambar 1.



Gambar 1: Alur kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Keterangan:

1. Survei: Survei dilakukan di desa Nambak, Kecamatan Ponorogo, sekaligus mengamati permasalahan-permasalahan remaja disana.
2. Observasi dan Wawancara: dilakukan observasi awal terhadap interaksi sosial dan media yang mempengaruhi persepsi tentang seks bebas, serta mengamati permasalahan terkait dengan remaja. Serta wawancara ke lokasi bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara keseluruhan.
3. Sosialisasi dan Pelatihan: pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan Remaja terhadap penanggulangan seks

bebas dan masyarakat sekitar. Dengan tujuan mengidentifikasi pendekatan pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengubah pandangan dan perilaku terkait seksualitas.

4. Evaluasi: dilakukan untuk mengetahui dampak dan manfaat program pengabdian bagi mitra khususnya kader PKK dan Remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengubah paradigma terhadap masalah seks bebas merupakan aspek yang penting dalam penanganan masalah ini. Paradigma yang perlu diubah adalah pandangan masyarakat terhadap seksualitas, kesehatan reproduksi, dan konsekuensi dari perilaku seks bebas. Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

Persiapan:

Persiapan dilakukan dengan rapat secara rutin antara ketua dengan anggota, sekaligus memberikan tugas pembagian materi dan pencarian narasumber pelatihan. Serta pembagian tugas saat dilapangan: perizinan, akomodasi dan proses kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan:

1. Edukasi Seksual yang Komprehensif: Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dengan pendidikan seksual yang komprehensif. Edukasi ini harus mencakup pengetahuan yang akurat mengenai anatomi, reproduksi, kontrasepsi, dan risiko penyakit menular seksual (PMS). Pendidikan seksual yang baik membantu masyarakat memahami betapa pentingnya perlindungan diri dan hubungan yang sehat. Dalam pelaksanaan pengabdian di desa Nambak, Kecamatan Ponorogo. Kami melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang edukasi seksual yang komprehensif dengan ibu-ibu kader PKK dan Remaja.

Kami kerjasama dengan dokter setempat untuk menjadi narasumber atas kegiatan tersebut:



Gambar 2: Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada remaja.

Terlihat di gambar 2 dan gambar 3 ditempat yang berbeda kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan guna untuk memberikan pengetahuan yang benar dan mendalam kepada remaja mengenai seksualitas yang sehat, perlindungan diri, serta konsekuensi dari perilaku seks bebas.

2. Pentingnya Komunikasi Terbuka: Pemberdayaan masyarakat juga berarti mendorong komunikasi terbuka mengenai seksualitas. Keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu menciptakan lingkungan di mana anak-anak dan remaja merasa nyaman untuk bertanya dan mendiskusikan topik mengenai seks. Dengan begitu, mereka dapat memperoleh informasi yang benar dan berpegang pada nilai-nilai positif. Dalam pengabdian ini kami memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk kader Ibu-ibu PKK.



Gambar 3: Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada Ibu-Ibu PKK

Terlihat pada gambar 3, pada pengabdian masyarakat ini kami tidak hanya berfokus pada remaja melainkan pada masyarakat sekitar yang diwakili oleh Ibu-Ibu PKK desa Nambak, Kabupaten Ponorogo. Salah satu tujuan kami memberikan sosialisasi tentang seks bebas kepada Ibu-Ibu PKK dikarenakan masyarakat perlu tahu tentang dampak yang dihadapi anak, remaja terkait dengan seks bebas, cara menyikapi dan bagaimana cara mencegah.

Evaluasi:

Tim pengabdian melalui evaluasi berupa mengisi kuesioner dari kegiatan pelatihan pengabdian tersebut. Kuesioner dibagikan kepada seluruh peserta seberapa besar tingkat pemahaman terkait dengan seks bebas dan tingkat kepuasan terhadap pelatihan ini.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat dalam mengubah paradigma terhadap masalah seks bebas melibatkan pendidikan yang komprehensif, komunikasi terbuka, peran keluarga dan pendidikan formal, penggunaan media sosial

yang bijak, pengembangan keterampilan sosial, dan keterlibatan aktif masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan mengambil tindakan yang positif dalam menghadapi masalah seks bebas..

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Dirjen Dikti Ristek Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi, LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur, LPPM Universitas Wijaya Putra, telah memberikan kami dukungan dan memberikan peluang yang luar biasa bagi kami untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui program pengabdian serta untuk Kepala Desa Nambak, Ponorogo yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengabdian.

REFERENSI

- Chandra-Mouli, V. *et al.* (2015) ‘Twenty years after International Conference on Population and Development: where are we with adolescent sexual and reproductive health and rights?’, *Journal of Adolescent Health*. Elsevier, 56(1), pp. S1–S6.
- Irmayanti, N. and Zuroida, A. (2019) ‘Pengembangan Model Pengetahuan Perilaku Seks Melalui Seks Education Untuk Siswa Sma’, *Journal of Urban Sociology*, 2(1), pp. 76–85.
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C. and ST, S. (2020) *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Suharni, S. (2016) ‘MENCEGAH KEMEROSOTAN MORAL DAN PERILAKU MENYIMPANG MELALUI KONSELING BERBASIS KEARIFAN LOKAL’, in *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, pp. 241–247.